



## Kontribusi Karang Taruna Dalam Penanganan Bencana Banjir Di Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan

Rikard Andika<sup>1</sup>, Rayuna Handawati<sup>2</sup>, Fauzi Ramadhuan A'Rachman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

Received: 14 November 2024  
Revised : 20 November 2024  
Accepted: 27 November 2024

*Karang Taruna is a community social organization as a forum for youth to develop each member on the basis of awareness and social responsibility by and for the community at the village/district level. The aim of this research is to look at the contribution of Karang Taruna in Manggarai Village, Tebet District - South Jakarta among the community in overcoming the flood problem that occurred in Manggarai Village, Tebet District - South Jakarta. Karang Taruna's contribution to flood management will be analyzed using the Triangulation method, namely by obtaining data from various sources. The results of this research are to determine the contribution of Karang Taruna to handling floods that occurred in Manggarai Village, Tebet sub-district - South Jakarta*

**Keywords:** Karang Taruna, Management, Disaster

(\*) Corresponding Author:

[Rikardandika77@gmail.com](mailto:Rikardandika77@gmail.com)

**How to Cite:** Andika, R., Handawati, R., & A'Rachman, F. R. (2024). Kontribusi Karang Taruna Dalam Penanganan Bencana Banjir Di Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14590682>

## PENDAHULUAN

Kelurahan Manggarai merupakan salah satu kelurahan di DKI Jakarta yang terdampak bencana banjir luapan sungai ciliwung. Kelurahan Manggarai khususnya masyarakat yang tinggal di daerah yang berdekatan sungai Ciliwung merupakan daerah yang terdampak luapan air sungai ketika musim penghujan datang. Bencana banjir pada Kelurahan Manggarai melanda sebagian besar wilayah bantaran sungai Ciliwung yang masuk di wilayah Kelurahan Manggarai di 3 RW yaitu RW 1, RW 4, dan RW10.

Para pemuda harusnya sudah dari sejak dini terlibat dalam penanggulangan banjir ataupun bencana alam lain yang terjadi di masing-masing daerah bencana agar terjadi regenerasi penanggulangan bencana kepada anak muda jangan hanya para orang tua yang mengurus permasalahan bencana banjir di Kelurahan Manggarai. Apabila para pemuda ini lebih aktif dalam penanggulangan banjir ini, dapat menimbulkan rasa gotong royong dan meningkatkan kepedulian terhadap daerah sendiri. Hal yang terpenting dari hasil akhirnya adalah mengurangi atau memperkecil dampak dari bencana banjir itu sendiri dan kalau mungkin dapat mencegah terjadinya bencana banjir. Maka dari itu para pemuda harus ikut andil dalam memikirkan dan menangani masalah banjir dan akibat yang ditimbulkan permasalahan bencana banjir ini.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang di dalamnya berisikan para pemuda. Salah satu tugasnya adalah pencegahan permasalahan sosial dan korban bencana. Dalam Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2019 dinyatakan bahwa karang taruna harus menjadi garda terdepan dalam

penanggulangan bencana terutama dalam paska terjadinya bencana alam. Peran yang dilakukan karang taruna sebagai pilar-pilar tersebut dapat menimbulkan kembali nilai-nilai gotong royong.

Kelurahan Manggarai merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan yang dilalui Ciliwung. Wilayah Kelurahan Manggarai yang dilalui Ciliwung adalah wilayah RW 01, RW 04 dan RW 10. Luapan air sungai Ciliwung menyebabkan banjir terutama pada 3 RW seperti disebutkan diatas.

Luapan Ciliwung biasanya terjadi kalau terjadi turun hujan dengan intensitas yang cukup tinggi di daerah hulu, yaitu daerah Puncak Bogor dan lebih parah lagi kalau di daerah Jakarta juga turun hujan.

Resiko banjir tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun hal itu dapat dikurangi dengan cara menerapkan manajemen bencana sehingga semua terkelola dengan baik. Manajemen penanggulangan bencana ini dapat memperoleh keberhasilan apabila langkah-langkah struktural dan non struktural dilaksanakan dengan baik.

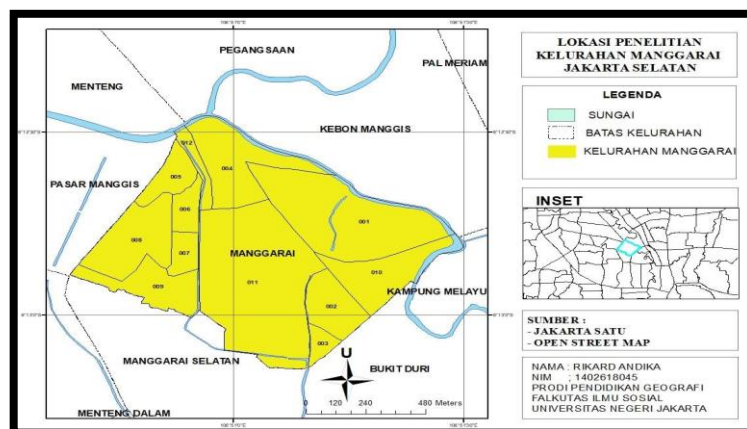
Pencegahan dan mitigasi banjir mencakup tindakan pengendalian banjir secara struktural, seperti pembangunan bendungan atau tanggul sungai dan tindakan non-struktural seperti prediksi dan peringatan banjir, manajemen risiko banjir, partisipasi komunitas/masyarakat, penataan institusional, dan sebagainya.

Bagaimana peran Karang Taruna dalam pencegahan dan penanggulangan bencana yang terjadi di wilayah Kelurahan Manggarai yang dilalui sungai Ciliwung khususnya wilayah RW 01, RW 04 dan RW 10 perlu diketahui untuk bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk organisasi Karang Taruna setempat.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui dan melihat bagaimana kontribusi yang diberikan Karang Taruna Kelurahan Manggarai sebagai wadah pemuda untuk mencegah, mengatasi banjir dan juga pasca terjadinya banjir di Kelurahan Manggarai

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Wilayah Administrasi Jakarta Selatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Karang Taruna sebagai wadah pemuda pada suatu wilayah yang menangani permasalahan sosial salah satu contohnya adalah korban bencana. Bencana banjir merupakan salah satu bencana di Kelurahan Manggarai

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan Teknik analisis data deskriptif dan teknik kalibrasi data triangulasi sumber. Proses penelitian membuat instrumen penelitian dan menanyakan instrumen penelitian terhadap beberapa narasumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah pengumpulan data melalui penggunaan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen dan data primer diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara atau sumber langsung, sumber data primer pada penelitian ini adalah ketua Karang Taruna Kelurahan Manggarai, ketua Kampung Siaga Bencana, Ketua RW yang terdampak banjir dan Warga dari RW yang terdampak banjir, dari hasil wawancara tersebut akan dideskripsikan bagaimana peran Karang Taruna Kelurahan Manggarai dalam penanganan bencana banjir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karang Taruna merupakan kelompok remaja pada suatu wilayah dimana karang taruna dalam tugasnya menanggulangi permasalahan sosial dan korban bencana alam termasuk salah satu dari permasalahan sosial dan ini pun masuk ke dalam tugas dari karang taruna itu sendiri walaupun secara langsung pada tugas karang taruna untuk mengatasi kegiatan penanggulangan bencana khususnya salah satu bencana yang terjadi di Kelurahan Manggarai adalah bencana banjir, sehingga dimana remaja di suatu wilayah yang terkena bencana harus memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana dan di wilayah Kelurahan Manggarai sendiri mempunyai bencana alam yang sering terjadi yaitu banjir.

Kelurahan Manggarai merupakan salah satu kelurahan di DKI Jakarta yang hampir setiap tahunnya terdampak banjir. Wilayah yang terdampak banjir itu berada di RW 01, RW 04 dan RW 10 dimana ketiga mempunyai luasan wilayah banjir yang berbeda-beda. Kelurahan Manggarai merupakan salah satu daerah yang terdampak banjir di daerah DKI Jakarta dikarenakan luapan air Sungai Ciliwung. Daerah di Kelurahan Manggarai yang terdampak banjir terdapat 3 RW yaitu RW 01, RW 04 dan RW 10. Ketiga RW ini berada di bagian Utara Kelurahan Manggarai yang berada di DAS (Daerah Aliran Sungai) Ciliwung.

Dalam penanggulangan bencana harus adanya kerja sama antar berbagai pihak sehingga dapat terselenggara dengan baik dari pihak pemerintahan, masyarakat, maupun organisasi kemasyarakatan yang berada di wilayah Kelurahan Manggarai termasuk Karang Taruna Kelurahan Manggarai yang menjadi wadah pemuda di Kelurahan Manggarai sehingga dari segi lapisan masyarakat dan lapisan umur semua ikut serta dalam melakukan penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai. Melakukan penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai harus terencana, terpadu, terkoordinir secara menyeluruh, dan juga dengan mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawaan para remaja dan masyarakat yang berada di Kelurahan Manggarai khususnya pada wilayah yang terkena banjir. Remaja dibutuhkan dalam penanggulangan bencana karena dari sifat remaja yang telah

disampaikan terdapat sifat inovatif, dimana pada anak remaja mempunyai banyak ide untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan termasuk juga dalam hal penanggulangan bencana dengan kekearifan mereka ditambah dengan karakter semangat juang, kesukarelaan, tanggung jawab dan ksatria sehingga mereka juga mempunyai jiwa sosial dan rasa tanggung jawab akan wilayahnya sendiri yang dimana wilayah Kelurahan Manggarai termasuk wilayah yang terkena banjir dari Sungai Ciliwung sehingga mereka juga bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai.

### **Pra Bencana**

Karang Taruna Kelurahan Manggarai merupakan salah satu karang taruna pertama di Jakarta yang mempunyai divisi kebencanaan yaitu dalam bagian SAR (search and rescue). Hal ini sangat baik dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana. Namun sudah cukup lama non aktif kegiatan tersebut. Pada kepengurusan saat ini dikatakan bahwa divisi kebencanaan dalam bagian SAR ini ingin diaktifkan kembali. Kegiatan ini sangat disayangkan sekali terjadi tidak aktifnya dalam waktu yang cukup lama seharusnya dalam hal ini dapat diteruskan ke generasi bawah secara terus menerus hal ini dilakukan maka sifat remaja yang futuristik akan berjalan dengan baik. Bahkan bila perlu diluar keanggotaan divisi kebencanaan dalam Karang Taruna Kelurahan Manggarai yaitu semua pemuda Kelurahan Manggarai diluar keanggota pun bisa dilatih, sehingga sumber daya manusia yang ada semakin meningkat dan ini bisa menjadi modal yang berharga bagi Kelurahan Manggarai. Masyarakat pun berpendapat sosialisasi dan pelatihan penanggulangan bencana ini perlu dilakukan. Perlu diperhatikan apabila modal pengetahuan dan kemampuan anak-anak muda di Kelurahan Manggarai sudah paham akan ini, tidak perlu menunggu pihak kebencanaan daerah turun. Karang Taruna Kelurahan Manggarai juga mempunyai seperti wadah literasi untuk anak-anak yang dikelola oleh mereka dan juga ada yang berada di tingkat RW 04 yang dikelola oleh mereka. Hal ini sangat baik apabila ada penyisipan materi ataupun bacaan tentang penanggulangan bencana sehingga adanya pemupukan pengetahuan penanggulangan bencana terhadap anak-anak sejak dini. Menurut Ketua RW 04 hal ini sangat bagus adanya kegiatan literasi, antusias dari anak-anak sangat baik namun bahannya masih kurang.

Kegiatan hal seperti ini, yang mendidik atau mengarahkan anak-anak di wilayah Kelurahan Manggarai untuk kegiatan literasi ini pun termasuk dari sifat para pemuda atau remaja yaitu futuristik dimana hal ini memupuk pula pemikiran kritis terhadap anak-anak di wilayah yang terdampak banjir dan apabila adanya materi-materi yang mengenai penanggulangan bencana akan memudahkan mereka paham akan wilayah mereka yang terdampak banjir dan ini menjadikan mereka seiring waktu menjadi yang paham akan penanggulangan bencana terutama bencana yang terjadi di wilayah mereka yaitu bencana banjir.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Manggarai adalah kegiatan penanggulangan bencana dalam hal kesiapsiagaan. Untuk kegiatan Karang Taruna Kelurahan Manggarai dalam mitigasi untuk kegiatan ini Karang Taruna Kelurahan Manggarai ikut serta dalam melakukan seperti kerja bakti dan ini juga dilakukan oleh semua RW yang berada di Kelurahan Manggarai termasuk wilayah yang terkena bencana banjir yaitu RW 04, RW 01 dan RW 10 dan Karang Taruna ikut serta dalam kegiatan kerja bakti

tersebut namun kegiatan kerja bakti ini bukan murni kegiatan yang dirancang secara rutin oleh Karang Taruna itu sendiri. Kegiatan mitigasi yang dilakukan oleh Karang Taruna seperti kerja bakti ini bukan hanya menjadikan lingkungan menjadi bersih melainkan meningkatkan rasa gotong rotong dimana mereka peduli akan lingkungan mereka sendiri.

### **Tanggap Darurat**

Warga Kelurahan Manggarai sudah terbiasa dengan banjir yang terjadi di Kelurahan Manggarai, jadi mereka sudah paham apabila mereka dapat info dari pihak RW yang menjadi terusan dari Group Whatsapp Kelurahan Manggarai, yang mana ini menjadi manajemen informasi dan komunikasi dalam pemberitahuan bencana banjir di Kelurahan Manggarai, sehingga mereka sudah dapat melakukan pengungsian ke lantai dua rumah mereka ataupun mengungsi ke tempat rumah warga yang tidak terkena bencana banjir. Dengan informasi tersebut, mereka mempunyai waktu untuk menyelamatkan barang-barang yang berada di lantai bawah mereka agar tidak terkena banjir. Hal ini masyarakat sudah paham karena mereka dari sudah sering merasakan dan merupakan penduduk asli dari Manggarai sendiri.

Masyarakat Kelurahan Manggarai memang telah berpengalaman, namun ada yang harus diperhatikan yaitu kelompok manula, balita maupun yang sedang terkena penyakit. Saat seperti itu mereka adalah korban yang rawan untuk terkena penyakit sehingga perlu kepedulian dan hal seperti ini sebenarnya bukan lagi pekerjaan dari orangtua, melainkan anak-anak muda yaitu Karang Taruna yang ikut turun membantu dalam hal ini dan ini diungkapkan pula oleh warga RW 01, 04 dan 10 bahwa dimana anak muda khususnya Karang Taruna yang mewedahi anak muda lebih kreatif dan lebih inisiatif dalam hal apapun termasuk dalam penanggulangan bencana banjir khususnya fase tanggap darurat.

Seperti halnya yang terjadi di wilayah RW 04 ketika ada informasi akan terjadinya banjir, mereka langsung sigap untuk memberitahu warga dan membantu warga dalam melakukan evakuasi barang-barang masyarakat yang terdapat pada wilayah yang terkena bencana banjir terkadang mereka sudah memiliki inisiatif tersendiri untuk bergerak untuk membantu masyarakat. Berbeda dengan halnya dengan wilayah RW 01 yang mereka melakukannya masing-masing dengan alasan mereka sibuk untuk melakukan evakuasi terhadap diri mereka masing-masing sehingga saat informasi kenaikan volume air Sungai Cilliwung, mereka bergerak masing-masing. Demikian juga di RW 10 mereka melakukannya masing-masing juga, anak-anak pemuda disana, untuk permasalahan kebencanaan sangat minim kontribusinya. Hal itu mungkin dikarenakan wilayah mereka yang terkena banjir dan cakupan wilayah yang biasanya terkena banjir hanya sedikit sehingga mereka bisa melakukannya masing-masing seperti gambar.1 wilayah RW 10 lebih kecil wilayah yang terdampak banjir dan ketinggian banjir rata-ratanya kecil dibandingkan RW 04 dan RW 01 yang mempunyai wilayah yang terdampak banjir lebih besar dan ketinggian rata-rata banjirnya lebih tinggi.

Saat terjadi banjir di wilayah Kelurahan Manggarai, Karang Taruna Kelurahan Manggarai dan Ketua Kampung Siaga Bencana mengungkapkan bahwa masyarakat mendapatkan bantuan logistik yang berasal dari beberapa sumber seperti pihak Kelurahan, Dinas Sosial dan beberapa donatur dari luar.

Dalam pemberian logistik, hal yang harus diperhatikan adalah ketepatan dan kecepatan distribusi kepada para korban bencana. Kelurahan Manggarai dari ketiga RW tersebut memiliki perbedaan ketika pendistribusian logistik. Di RW 04 Ketua RW dan salah satu warga mengatakan bahwa distribusi makanan tidak pernah bermasalah dan semua kalangan ikut serta dalam pemenuhan logistik tersebut. Sedangkan di RW 01 ketua RW dan salah satu warga menyatakan bahwa dalam hal logistik selalu aman. Kontribusi karang taruna dirasakan kurang, tidak seperti karang taruna yang di RW 04. Di RW 10 Ketua RW dan salah satu warganya mengungkapkan dalam wawancara memang tidak permasalahan dalam logistik, mereka biasanya membuat semacam dapur umum apabila terjadi kekurangan dalam penyaluran logistik khususnya pada makanan untuk para korban, dimana anak Karang Taruna Kelurahan Manggarai ikut turut membantu dan mereka melakukannya bersama ibu PKK dalam pendirian dapur umum.

Dari pemenuhan logistik tersebut terdapat perbedaan pada setiap wilayahnya. Walaupun jarak ketiga RW tersebut terlihat dekat namun dalam hal seperti ini tidak merata, sehingga harus ada komunikasi yang lebih intens atau perlu melakukan kolaborasi dari segi masyarakat dan anak muda yang dikoordinir oleh Karang Taruna Kelurahan Manggarai. Diharapkan apabila koordinasi dapat ditingkatkan, maka pemenuhan atau distribusi logistik kemungkinan tidak ada ketimpangan.

### **Pasca Bencana**

Kegiatan Manajemen Pemulihan pada wilayah Kelurahan Manggarai pasca bencana banjir ada beberapa yang dilakukan untuk memulihkan secara non fisik dan fisik. Pada wilayah Kelurahan Manggarai untuk rekonstruksi bangunan yang secara parah hampir tidak pernah, karena kalau dilihat dari karakteristik banjir yang terjadi, untuk kerusakan fisik pada kawasan yang terdampak banjir hampir tidak ada yang signifikan. Banjir di Kelurahan Manggarai biasanya meninggalkan lumpur yang berasal dari endapan banjir. Hal ini juga sudah cukup menyulitkan untuk masyarakat disana.

Pada wilayah RW 04 ketua RW dan satu warganya mengungkapkan bahwa semua lapisan masyarakat begitu pula anak-anak muda karang taruna ikut turun untuk membersihkan endapan lumpur, sedangkan di RW 01 ketua RW dan satu warganya mengatakan bahwa untuk anak-anak muda di wilayah ini sibuk membersihkan rumah masing-masing. Demikian juga pada wilayah RW 10 ketua RW nya mengungkapkan bahwa mereka membersihkan endapan lumpur masing-masing di rumah mereka masing-masing dengan alasan bahwa cakupan wilayah banjir di RW 10 ini sangat sedikit namun satu warga RW 10 bahwa terkadang sulit untuk membersihkan rumah sendiri maka dari itu harus adanya keinisiatifan karang taruna untuk membantu.

Karang Taruna sebenarnya juga mempunyai tim psikososial namun tim ini baru dibuat dan dibentuk tahun ini dan belum pernah turun pada bencana banjir di Kelurahan Manggarai. Tim ini melakukan kegiatannya sekali pada akhir tahun 2021, saat menjadi relawan pada bencana Gunung Semeru meletus di daerah Lumajang. Mereka fokus pada anak-anak karena mereka mempunyai kampung literasi yang berhubungan dengan anak-anak, mereka turun dalam bentuk rehabilitasi di kalangan anak-anak.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kontribusi Karang Taruna Kelurahan Manggarai dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Manggarai terlihat kurang pada wilayah RW 10 dibandingkan RW 01 dan RW 04 karena RW 10 tingkat ketinggian dan dampak banjirnya lebih kecil dibandingkan RW 01 dan RW 04, sehingga dibutuhkan karang taruna untuk menyatukan para pemuda untuk membantu secara merata pada wilayah yang terdampak banjir Karang Taruna Kelurahan Manggarai juga mempunyai tim penanggulangan bencana sendiri namun telah terhenti sejak lama sehingga ini dapat menjadi sebuah hal yang baik terutama dalam pemerataan pengetahuan tentang penanggulangan bencana pada anak muda dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap anak muda oleh instansi di bidang kebencanaan seperti BNPB, BASARNAS dan BPBD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana PUPR, & BPSDM. (2017). *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan 87 Sumber Daya Air dan Konstruks.
- Nurjanah., Sugiharto, R., Kuswanda, D., BP, Siswanto., Adikoesoemo. (2013). *Manajemen Bencana*. Alfabeta. Bandung.
- Pradika, M. I., Giyarsih, S. R., & Hartono, H. (2018). Peran pemuda dalam pengurangan risiko bencana dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 261-285
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.